Kalimat Efektif





Pengertian Kalimat

Kalimat adalah kumpulan kata yang setidaknya terdiri atas subjek dan predikat. Kalimat pun dapat terbentuk dari satu klausa maupun beberapa klausa.

Menurut Kridalaksana (2001), kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa; klausa bebas yang menjadi bagian kognitif percakapan; satuan proposisi yang merupakan gabungan klausa atau merupakan satu klausa, yang membentuk satuan bebas; Jawaban minimal, seruan, salam, dan sebagainya.



Pengertian Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan penutur/penulisnya secara tepat sehingga dapat dipahami oleh pendengar/pembaca secara tepat pula.

Efektif dalam hal ini adalah ukuran kalimat yang memiliki kemampuan menimbulkan gagasan atau pikiran pada pendengar atau pembaca.



Definisi Kalimat Efektif Menurut Beberapa Ahli Bahasa

- Kalimat efektif adalah kalimat yang bukan hanya memenuhi syarat-syarat komunikatif, gramatikal, dan sintaksis saja, tetapi juga harus hidup, segar, mudah dipahami, serta sanggup menimbulkan daya khayal pada diri pembaca. (Rahayu: 2007)
- Kalimat efektif adalah kalimat yang benar dan jelas sehingga dengan mudah dipahami orang lain secara tepat. (Akhadiah, Arsjad, dan Ridwan:2001)
- Kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi kriteria jelas, sesuai dengan kaidah, ringkas, dan enak dibaca. (Arifin: 1989)
- Kalimat efektif dipahami sebagai kalimat yang dapat menyampaikan informasi dan informasi tersebut mudah dipahami oleh pembaca. (Nasucha, Rohmadi, dan Wahyudi: 2009).
- Kalimat efektif dipahami sebagai sebuah kalimat yang dapat membantu menjelaskan sesuatu persoalan secara lebih singkat jelas padat dan mudah di mengerti serta diartikan. (ARIF HP: 2013)

Ciri-ciri Kalimat Efektif

Kalimat efektif harus memenuhi ciri berikut.

- ❖Kesatuan
- ❖Kepaduan
- ❖Keparalelan
- ❖penekanan
- ❖Kehematan
- ❖Kelogisan
- ❖ketegasan

1. KESATUAN

- Yang dimaksud dengan kesatuan adalah terdapatnya satu ide pokok dalam sebuah kalimat. Dengan satu ide itu kalimat boleh panjang atau pendek, menggabungkan lebih dari satu kesatuan, bahkan dapat mempertentangkan satu sama lainnya, asalkan ide atau gagasan kalimatnya tunggal.

Contoh kalimat yangtidak jelas kesatuan gagasannya:

- Pembangunan gedung sekolah baru pihak yayasan dibantu oleh bank yang memberi kredit. (terdapat subjek ganda dalam kalimat tunggal).

Contoh kalimat yang jelas kesatuan gagasannya:

- Pihak yayasan dibantu oleh bank yang memberi kredit untuk membangun gedung sekolah baru.

2. KEPADUAN (KOHERENSI)

Yang dimaksud koherensi adalah hubungan yang padu antara unsur-unsur pembentuk kalimat. Yang termasuk unsur pembentuk kalimat adalah kata, frasa, klausa, serta tnda baca yang membentuk S-P-O-Pel-Ket dalam kalimat. Contoh: Setiap penendra mobil di Kota Jakarta harus memiliki surat izin mengemudi.

Contoh kalimat yang unsurnya tidak koheren:

- Kepada setiap pengendara mobil di Kota Jakarta harus memiliki surat izin mengemudi. (tidak mempunyai subjek/subjeknya tidak jelas).
- **Contoh kalimat yang unsur-unsurnya koheren:**

Setiap penendra mobil di Kota Jakarta harus memiliki surat izin mengemudi.

3. KEPARALELAN

Yang dimaksud dengan keparalelan atau kesejajaran adalah terdapatnya unsur-unsur yang sam derajatnya, sama pola atau susunan kata dan frasa yang dipakai di dalam kalimat. Umpamanya dalam sebuah perincian , unsur pertama menggunakan verba, unsur kedua dan seterusnyajuga verba. Jika bentuk pertama menggunakan nomina, bentuk berikutnya juga harus nomina.

Contoh kesejajaran atau paralelisme yang salah:

- Kegiatan di perpustaakan meliputi pembelian buku, membuat katalog, dan buku-buku diberi label.

Contoh kesejajaran atau paralelisme yang benar:

- Kegiatan diperpustakaan meliputi pembelian buku, pembuatan katalog dan pelabelan buku.

4. PENEKANAN

Yang dimaksud dengan penekanan adalah suatu perlakuan khusus menonjolkan bagian kalimat sehingga berpengaruh terhadap makna kalimat secara keseluruhan. Cara yang dipakai untuk memberi perlakuan khusus pada kata-kata tertentu ada beberapa, yaitu:

- Dengan meletakkan kata yang ditonjolkan itu di awal kalimat,
- Dengan melakukan pengulangan kata (repetisi),
- Denga melakukan pengontrasan kata kunci,
- Dengan menggunakan partikel/penegas.

5. KEHEMATAN

Yang dimaksud dengan kehematan ialah menghindari pemakaian kata yang tidak perlu. Hemat tidak bararti harus menghilangkan kata-kata yang dapat memperjelas arti kalimat. Hemat di sini berarti "ekonomis" tidak memakai kata-kata mubazir, tidak mengulang-ulang subjek, tidak menjamakkan kata yang sudah berbentuk jamak. Dengan hemat kata-kata, diharapkan kalimat menjadi padat berisi.

Contoh Kalimat yang tidak hemat:

Saya melihatnya dengan mata kepala saya sendiri bahwa mahasiswa itu belajar seharian dari pagi sampai petang.

Contoh kalimat yang hemat:

Saya melihat sendiri mahasiswa itu belajar seharian.

6. KELOGISAN

Yang dimaksud dengan kelogisan ialah mengupayakan agar ide kalimat masuk akal. Logis dalam hal ini juga menuntut adanya pola piker yang sistematis (runtut/teratur dalam penghitungan angka dan penomoran). Sebuah kalimat yang sudah benar strukturnya, sudah benar pula pemakaian tanda baca, kata, dan frasa, dapat menjadi salah karena maknanya tidak masuk akal atau lemah dari segi logika. Perhatikan contoh kalimat yang lemah dari segi logika berbahasa berikut ini:

- Kambing sangat senang bermain hujan. (padahal kambin tergolong anti air).
- Karena lama tinggal di asrama putra, anaknya semua laki-laki. (apa hubungan tinggal di asrama putra dengan mempunyai anak lelaki?).
- Uang yang bertumpuk itu terdiri atas pecahan ratusan, puluhan, sepuluh ribuan, lima puluh ribuan, dua puluh ribuan. (tidak runtut dalam merinci sehingga lemah dari segi logika).

7.KETEGASAN

Ketegasan atau penekanan ialah suatu perlakuan penonjolan terhadap ide pokok dari kalimat. Untuk membentuk penekanan dalam suatu kalimat, ada beberapa cara, yaitu:

a. Meletakkan kata yang ditonjolkan itu di depan kalimat (di awal kalimat) ***Contoh:***

- Harapan kami adalah agar soal ini dapat kita bicarakan lagi pada kesempatan lain.

b. Membuat urutan kata yang bertahap. ***Contoh:***

- Bukan seribu, sejuta, atau seratus, tetapi berjuta-juta rupiah, telah disumbangkan kepada anak-anak terlantar. (salah)
- Bukan seratus, seribu, atau sejuta, tetapi berjuta-juta rupiah, telah disumbangkan kepada anak-anak terlantar. (benar)

c. Melakukan pengulangan kata (repetisi) ***Contoh:***

- Cerita itu begitu menarik, cerita itu sangat mengharukan.

d. Melakukan pertentangan terhadap ide yang ditonjolkan. ***Contoh:***

- Anak itu bodoh, tetapi pintar.

e. Mempergunakan partikel penekanan (penegasan), seperti: partikel –lah, -pun, dan –kah. ***Contoh:***

1) Dapatkah mereka mengerti maksud perkataanku?
2) Dialah yang harus bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas ini

Syarat-syarat Kalimat Efektif

a) Secara tepat mewakili pikiran pembicara atau penulisnya.
b) Mengemukakan pemahaman yang sama tepatnya antara pikiran pendengar atau pembaca dengan yang dipikirkan pembaca atau penulisnya.

Kesalahan dalam Menyusun Kalimat Efektif

1. PLEONASTIS

Pleonastis atau pleonasme adalah pemakaian kata yang mubazir (berlebihan), yang sebenarnya tidak perlu. Contoh-contoh kalimat yang mengandung kesalahan pleonastis antara lain:

- *Banyak tombol-tombol yang dapat Anda gunakan.*

Kalimat ini seharusnya : Banyak tombol yang dapat Anda gunakan.

- *Kita harus saling tolong-menolong.*

Kalimat ini seharusnya : Kita harus saling menolong, atau Kita seharusnya tolong-menolong

2. KONTAMINASI

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan kontaminasi dapat kita lihat pada kalimat berikut ini:

- *Fitur terbarunya Adobe Photoshop ini lebih menarik dan bervariasi.*

Kalimat tersebut akan menjadi lebih efektif apabila akhiran –nya dihilangkan. Sehingga menjadi :

- *Fitur terbaru Adobe Photoshop ini lebih menarik dan bervariasi.*

3. SALAH PEMILIHAN KATA

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan pemilihan kata dapat kita lihat pada kalimat berikut ini:

- *Saya mengetahui kalau ia kecewa.*

Seharusnya: Saya mengetahui bahwa ia kecewa.

4. SALAH NALAR

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan nalar dapat kita lihat pada kalimat berikut ini:

- *Bola gagal masuk gawang.*

  Seharusnya: Bola tidak masuk gawang.

5. PENGARUH BAHASA ASING ATAU DAERAH (INTERFERENSI)

Bahasa Asing

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan karena terpengaruh bahasa asing terlihat pada kalimat berikut:

- *Saya tinggal di Semarang **di mana** ibu saya bekerja.*

Kalimat ini bisa jadi mendapatkan pengaruh bahasa Inggris, lihat terjemahan kalimat berikut:

- *I live in Semarang where my mother work*

Dalam bahasa Indonesia sebaiknya kalimat tersebut menjadi:

- *Saya tinggal di Semarang tempat ibu saya bekerja.*

Bahasa daerah

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan karena terpengaruh bahasa daerah dapat kita lihat pada kalimat berikut:

- *Anak-anak sudah **pada** datang.*

Dalam bahasa Indonesia sebaiknya kalimat tersebut menjadi:

- *Anak-anak sudah datang.*

6. KATA DEPAN YANG TIDAK PERLU

Sering kali kita membuat kalimat yang mengandung kata depan yang tidak perlu seperti pada kalimat berikut:

Contoh :

- *Di program ini menyediakan berbagai fitur terbaru.*

Agar menjadi efektif, sebaiknya kita menghilangkan kata depan *di*, sehingga kalimatnya menjadi:

- *Program ini menyediakan berbagai fitur terbaru.*



Prinsip-prinsip Kalimat Efektif

- Kesepadanan Struktur Kalimat
- Keparalelan Bentuk Kalimat
- Kehematan Kata dalam Penulisan Kalimat
- Kecermatan Kalimat
- Ketegasan Topik atau Ide Pokok
- Kepaduan Antarkata dalam Kalimat
- Kelogisan Kalimat

5. UNSUR-UNSUR KALIMAT EFEKTIF

- **Subjek (S)**

  Subjek (S) adalah bagian kalimat menunjukkan pelaku, tokoh, sosok (benda), sesuatu hal, suatu masalah yang menjadi pangkal/pokok pembicaraan. Subjek biasanya diisi oleh jenis kata/frasa benda (nominal), klausa, atau frasa verbal.

- **Predikat (P)**

  Predikat (P) adalah bagian kalimat yang memberitahu melakukan (tindakan) apa atau dalam keadaan bagaimana subjek (pelaku/tokoh atau benda di dalam suatu kalimat).

- **Objek (O)**

  Objek (O) adalah bagian kalimat yang melengkapi P. objek pada umumnya diisi oleh nomina, frasa nominal, atau klausa. Letak O selalu di belakang P yang berupa verba transitif, yaitu verba yang menuntut wajib hadirnya O

- **Pelengkap (pel)**

  Pelengkap (P) atau komplemen adalah bagian kalimat yang melengkapi P. letak Pelengkap umumnya di belakang P yang berupa verba.

- **Keterangan (Ket)**

  adalah bagian kalimat yang menerangkan berbagai hal mengenai bagian kalimat yang lainnya. Unsur Ket dapat berfungsi menerangkan S, P, O, dan Pel. Posisinya bersifat bebas, dapat di awal, di tengah, atau di akhir kalimat.